**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, yaitu “penelitian dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terkait dan medeskripsikan fenomena-fenomena yang ada” (Arikunto, 2006: 209). Oleh karena itu pendekatan yang dianggap cocok dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah studi kasus yang mengggambarkan dalam bentuk uraian dan analisis yang mendalam suatu keadaan dan situasi nyata yaitu mengenai penanggulangan kenakalan remaja Di Desa Patangkai Kabupaten Bone.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Kenakalan remaja adalah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga dapat merusak dirinya sendiri. Indikatornya mencakup persepsi kenakalan remaja, bentuk kenakalan remaja dan penyebab kenakalan remaja.
2. Penanggulangan kenakalan remaja adalah suatu cara untuk memotivasi agar potensi yang dimiliki oleh remaja tidak menimbulkan goncangan di masyarakat. Indikatornya mencakup usaha preventif, represif dan kuratif.
3. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, yakni “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama” (Moleong, 2002: 4). Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan penyesuaian terhadap fakta yang ada di lapangan. Peneliti sebagai pengamat berperan serta untuk menghimpun data mengenai objek atau kasus yang menjadi sumber data dalam penelitian.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Patangkai Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Adapun karakteristik remaja di Desa Patangkai adalah mereka yang berusia 13 hingga 21 tahun. Pada usia tersebut, kebanyakan remaja berkeinginan untuk bergaul dengan banyak teman, gampang marah, adanya keinginan untuk bebas tanpa tekanan dan terus mencari pegangan hidupnya.

1. **Sumber Data**

Untuk mengetahui penanggulangan kenakalan remaja. Adapun sasaran penelitian ini adalah masyarakat Desa Patangkai yang terdiri dari sekertaris desa, imam desa, kepala dusun, kepala RW dan kepala RT.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006: 126). Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan karena melalui teknik wawancara ini peneliti mempunyai peluang untuk dapat mengetahui penanggulangan kenakalan remaja di Desa Patangkai Kabupaten Bone.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006: 145). Teknik ini merupakan pengamatan terhadap upaya menanggulangi kenakalan remaja yang nantinya hasil observasi tersebut dapat dijadikan bahan acuan untuk penyusunan pengumpulan data.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan data dan dokumentasi juga sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian seperti keadaan geografis dan demografis Desa Patangkai..

1. **Teknik Analisis Data**

Proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil wawancara, dari hasil pengamatan dilapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong, 2002).

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif mengenai penanggulangan kenakalan remaja Desa Patangkai Kabupaten Bone. Kemudian data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan proses mengorganisasikan atau mengurutkan data sehingga ditemukan teori dari data tersebut.

Proses analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi data, dilakukan untuk membuat rangkuman yang inti, yang berhubungan dengan upaya menanggulangi kenakalan remaja Desa Patangkai Kabupaten Bone.
2. Penafsiran data dibuat yang sehubungan dengan fokus penelitian terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber.
3. Penyajian data dilakukan dengan menyusun atau menguraikan data dengan cara mengklasifikasikan data dari berbagai sumber agar diperoleh penyajian data yang lengkap dari hasil pengumpulan data yang lengkap.
4. Tahap verifikasi data peneliti bermaksud melakukan uji kebenaran dari setiap sumber data dengan cara memverifikasinya kembali data tersebut yang diperoleh dari lapangan.
5. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan data. Menurut Moleong (2002: 178) “Tringulasi adalah teknik pemeriksaan data keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk terhadap data itu”. Teknik lain yaitu: ketekunan pengamatan yang merupakan inti dari kebutuhan ketekunan pengamatan untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang dilakukan. Pengamatan yang lebih rinci dibutuhkan khususnya terhadap fenomena yang menonjol.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali daripada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Patton (1987: 331) hal itu dapat dicapai dengan cara, membandingkan:

1. Data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Apa yang dikatakan orang lain ditempat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Apa yang dikatakan orang-orang di luar peneliti tentang situasi dengan apa yang dikatakan mereka sepanjang waktu penelitian.
4. Keadaan dan perspektif dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada dan pemerintah.
5. Hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.